

BAB I**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Ibu hamil merupakan kelompok rawan gizi karena terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin. Kehamilan merupakan periode fisiologis spesifik yang mana selama periode ini, kebutuhan zat gizi meningkat (Mulyani et al., 2020). Data WHO menyebutkan bahwa kematian ibu di negara berkembang disebabkan oleh anemia dalam kehamilan 40%, eklampsia 34%, karena penyakit 26%, dan infeksi 12% (Andini, 2020). Anemia masuk ke dalam daftar Global Burden of Disease 2004 dengan jumlah penderita sebanyak 1,159 miliar orang di seluruh dunia (sekitar 25% dari jumlah penduduk dunia). Sekitar 50% dari semua penderita anemia mengalami defisiensi besi. Secara global angka prevalensi anemia masih sangat tinggi prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 43,9%. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,1% dan Eropa 26,1%. Angka kejadian anemia di Indonesia terbilang masih cukup tinggi (Mairita et al., 2018). Total penderita anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70%, artinya dari 10 ibu hamil, sebanyak 7 orang akan menderita anemia. Menurut data Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia dan sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Riskesdas, 2018).

Anemia pada ibu hamil adalah kondisi ibu hamil dengan kadar HB di bawah 11 gram pada trimester I & III, kadar HB < 10,5 gram pada trimester II (Triyani, 2016). Anemia hamil disebut *Potential Danger To Mother and Children* (potensi membahayakan ibu dan anak) (Ristica, 2013). Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, pendarahan, kematian ibu dan anak, berat bayi lahir rendah, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya (Kosanke, 2019). Menurut penelitian (Tanziha et al., 2016) faktor risiko kejadian anemia

antara lain status gizi Kurang Energi Kronis (KEK). Menurut penelitian (Ristica, 2013) faktor risiko yang berhubungan dengan anemia ibu hamil adalah paritas, konsumsi zat besi, status gizi KEK dan pendidikan.

Ibu hamil memerlukan jumlah gizi yang lebih besar dari pada yang dibutuhkan orang dewasa normal karena pada masa kehamilan, gizi bukan hanya untuk ibu itu sendiri tetapi juga untuk perkembangan bayi yang dikandungnya. Misalnya, kebutuhan gizi selama kehamilan akan meningkat 300 kalori perhari (Patricia, 2021). Di Indonesia Tahun 2017, gambaran asupan gizi ibu hamil masih memprihatinkan dimana proporsi ibu hamil dengan tingkat kecukupan energi kurang dari 70% angka kecukupan energi (AKE) Ibu hamil di perkotaan yaitu sebesar 51,5% (Patricia, 2021).

Pengetahuan gizi meliputi pengetahuan tentang pemilihan bahan makanan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh (Ramadhani, 2022). Sikap terhadap gizi merupakan kecenderungan seseorang untuk menyetujui atau tidak menyetujui terhadap suatu pernyataan (*statement*) yang diajukan. Perilaku gizi merupakan pola konsumsi pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi yang sesuai antara jenis dan jumlah gizi dengan kebutuhan tubuh, serta memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan untuk mencegah masalah gizi (Ramadhani, 2022).

Asupan zat gizi berperan dalam pembentukan sel darah merah. Asupan zat gizi yang tidak mencukupi dapat mengganggu pembentukan sel darah merah. Padahal umur sel darah merah di dalam darah harus selalu dipertahankan cukup banyak. Terganggunya pembentukan sel darah merah bisa disebabkan makanan yang dikonsumsi kurang mengandung zat gizi terutama zat-zat gizi penting seperti besi, asam folat, vitamin B12, protein, vitamin C dan zat gizi penting lainnya. Keanekaragaman konsumsi makanan berperan penting dalam membantu meningkatkan penyerapan zat besi di dalam tubuh. Absorpsi besi yang efektif dan efisien memerlukan suasana asam dan adanya reduktor, seperti vitamin C. Sifat yang dimiliki vitamin C

adalah sebagai promotor terhadap absorpsi besi dengan cara mereduksi besi ferri menjadi ferro (Fadul, 2019).

Kekurangan zat besi dalam menu makanan sehari-hari dapat menyebabkan kurangnya hemoglobin darah (Almatsier, 2009). Asupan zat besi merupakan salah satu mineral yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Zat besi untuk pembentukan sintesis enzim-enzim pernafasan, Fe dalam plasma darah, produksi hemoglobin dan sel darah merah dalam tulang dan hati limfa (Darawati, 2016).

Banyak faktor berpengaruh terhadap absorpsi besi. Bentuk besi di dalam makanan berpengaruh terhadap penyerapannya. Kurang lebih 40% dari besi didalam daging, ayam dan ikan terdapat besi-hem dan selebihnya sebagai non-hem. Besi-nonhem juga terdapat di dalam telur, sereal, kacang-kacangan, sayuran hijau dan beberapa jenis buah-buahan. Makan besi-hem dan non-hem secara bersama dapat meningkatkan penyerapan besi-nonhem. Daging, ayam dan ikan mengandung suatu faktor yang membantu penyerapan besi. Faktor ini terdiri atas asam amino yang mengikat besi dan membantu penyerapannya. Susu sapi, keju, telur tidak mengandung faktor ini hingga tidak dapat membantu penyerapan besi. Asam organik, seperti vitamin C sangat membantu penyerapan besinonhem dengan merubah bentuk ferri menjadi bentuk fero (Susiloningtyas, 2012). Asupan vitamin C membantu dalam pembentukan hemoglobin dan perkembangan sel-sel darah merah melalui peningkatan penyerapan zat besi dan membantu pemindahan besi dari ikatan kompleks protein besi yang dinamakan feritin (Schlenker & Long, 2007). Selain itu asupan asam folat atau Vitamin B 9 adalah sekelompok ikatan yang secara kimiawi dan gizi. Fungsi asam folat untuk membentuk sel darah merah dan sel darah putih dalam sumsum tulang (Almatsier, 2009). Berdasarkan hasil penelitian menyatakan ada hubungan bermakna antara anemia dengan asam folat (Suryadi, 2009). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap asupan zat gizi mikro (vitamin c, asam folat dan asupan fe) pada ibu hamil di Puskesmas Pademangan Jakarta Utara

1.2. Identifikasi Masalah

Secara global angka prevalensi anemia masih sangat tinggi prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 43,9%. Total penderita anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70%, artinya dari 10 ibu hamil, sebanyak 7 orang akan menderita anemia (Riskesdas, 2018).

Ibu hamil memerlukan jumlah gizi yang lebih besar dari pada yang dibutuhkan orang dewasa normal karena pada masa kehamilan, gizi bukan hanya untuk ibu itu sendiri tetapi juga untuk perkembangan bayi yang dikandungnya. Pengetahuan gizi meliputi pengetahuan tentang pemilihan bahan makanan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh (Ramadhani, 2022). Sikap terhadap gizi merupakan kecenderungan seseorang untuk menyetujui atau tidak menyetujui terhadap suatu pernyataan (*statement*) yang diajukan. Perilaku gizi merupakan pola konsumsi pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi yang sesuai antara jenis dan jumlah gizi dengan kebutuhan tubuh, serta memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi (Ramadhani, 2022). Penelitian ini guna mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap asupan zat gizi mikro (vitamin C, asam folat dan asupan Fe) pada ibu hamil di Puskesmas Pademangan Jakarta Utara

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, untuk menjawab permasalahan utama pada penelitian ini, maka dibatasi hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap asupan zat gizi mikro (vitamin C, asam folat dan asupan Fe) pada ibu hamil di Puskesmas Pademangan Jakarta Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah ada hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap asupan zat gizi mikro (vitamin C, asam folat dan asupan Fe) pada ibu hamil di Puskesmas Pademangan Jakarta Utara?”

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap asupan zat gizi mikro (vitamin C, asam folat dan asupan Fe) pada ibu hamil di Puskesmas Pademangan Jakarta Utara

1.5.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil berupa usia, pekerjaan, pendidikan, usia kehamilan
2. Mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan perilaku Ibu hamil di Puskesmas Pademangan Jakarta Utara
3. Mengidentifikasi asupan zat gizi mikro (vitamin C, asam folat dan asupan Fe) Ibu hamil di Puskesmas Pademangan Jakarta Utara
4. Menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap asupan zat gizi mikro (vitamin C, asam folat dan asupan Fe) pada ibu hamil di Puskesmas Pademangan Jakarta Utara

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi Masyarakat (Ibu hamil)
Memberikan Pengetahuan dan tambahan informasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil untuk mengonsumsi asupan vitamin C, asupan asam folat (vitamin B9), dan asupan Fe pada ibu hamil.
2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa bahan masukan dalam mengembangkan program yang tepat untuk penanggulangan anemia pada ibu hamil. Serta menambah daftar kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan yang mendalam mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku, asupan vitamin C, asupan asam folat (vitamin B9), dan asupan Fe ibu hamil.

1.7 Keterbaruan Penelitian

Tabel 1. Keterbaruan Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	(Mulyani et al., 2020)	Pengetahuan, sikap, perilaku, dan asupan gizi berdasarkan status hidrasi	Penelitian cross sectional ini dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat menggunakan metode purposive sampling. Subjek merupakan ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilan di wilayah penelitian berjumlah 50 orang. Karakteristik	Mayoritas subjek berusia 29,0±5,7 tahun; usia kehamilan 21,3±11,3 minggu; berat badan 62,7±9 kg; tinggi badan 158,1±4,1 cm; LILA 32,4±29,5 cm; kadar Hb 12,2±0,9 g/dL; skor warna urin 4±0,9; dan berat jenis urin 1.016±5,4. Berdasarkan berat jenis urin, sebanyak 56% ibu hamil berstatus hidrasi normal dan 44% dehidrasi. Tidak ada perbedaan pada pengetahuan, sikap, perilaku, dan asupan gizi makro ($p \geq 0,05$), kecuali pada asupan cairan ($p < 0,05$).
2	(Putri et al., 2021)	Pengaruh media AR Book terhadap peningkatan pengetahuan	Desain penelitian menggunakan Quasy Eksperimental,	Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan gizi pada kelompok

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
		dan sikap gizi seimbang pada anak usia sekolah	melalui rancangan pre-post test control group. Besar sampel sebanyak 65 siswa, 27 siswa kelompok intervensi dan 38 siswa kelompok kontrol. Pengukuran pre-test dan post-test dilakukan pada masing-masing kelompok, dengan durasi waktu sampai 2 minggu. Analisis data menggunakan Paired Sample T-Test, Wilcoxon, Independent T-test dan Mann Whitney	intervensi melalui penggunaan AR Book sebesar 77,8 dan sikap tentang gizi juga meningkat sebesar 92,0. Pemberian media AR Book berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang ($p= 0,0001$) dan sikap gizi seimbang ($p= 0,001$)
3	(Purnamasari et al., 2016)	Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah	Jenis penelitian adalah Eksplanatory Research dengan pendekatan cross sectional, subjek penelitian adalah semua ibu hamil yang mempunyai	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yaitu 60,4%.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
			usia kehamilan Trimester III di Puskesmas Bogor Tengah sebanyak 53 orang. Analisa data dilakukan dengan cara univariat, bivariat dengan uji chi square.	
4	(Triyani & Purbowati, 2016)	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dalam Mencegah Anemi Gizi Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Jakarta Pusat	Jenis penelitian <i>cross sectional</i> , dengan sampel 134 orang ibu hamil trimester III dengan teknik pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian Anemia Gizi Besi pada ibu hamil trimester III setelah dikontrol variabel penyuluhan dan dukungan keluarga ($p=0,027$). Ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe mempunyai peluang 4,9 atau 5 kali terkena anemia gizi besi setelah dikontrol variabel penyuluhan dan dukungan keluarga.
5	(Purwaningtyas, 2017)	Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	Jenis penelitian observasional analitik, desain <i>cross sectional</i> . Populasi 272 ibu hamil, sampel 74 ibu hamil (simple random sampling). Analisis data	Hasilnya tidak ada hubungan antara pendapatan ($p=0,578$), pengetahuan ($p=0,431$), pendidikan ($p=0,239$), usia ($p=1,000$), kecukupan zat besi ($p=0,578$), protein ($p=0,615$), vitamin C ($p=0,729$), paritas ($p=1,000$), kebiasaan minum teh ($p=0,953$) dan ada hubungan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
			dengan <i>chi square</i> dan regresi logistik.	status gizi ($p=0,000$) dengan kejadian anemia ibu hamil.
6	(Ulfa, 2017)	Hubungan Antara Anemia pada Ibu Hamil dan Kejadian Persalinan Preterm di RSUP M. Djamil Padang Tahun 2013	Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain cross sectional. Berdasarkan kriteria erdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, didapatkan sampel 30 ibu persalinan preterm sebagai kelompok kasus dan 30 ibu persalinan aterm yang diambil secara persalinan preterm sebagai kelompok kasus simple random sampling sebagai kelompok kontrol. Data dianalisis dengan dianalisis dengan Chi-square test dan Independent t-test ($\alpha=0.05$).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang melakukan persalinan di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2013, terbanyak yang melakukan persalinan di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2013, terbanyak berusia 20-35 tahun (71,7%) dan multipara (55,0%) (55,0%). Ibu yang melakukan persalinan 40% mengalami anemia. Hasil
7	(Septiani, 2017)	Pelaksanaan Program	Jenis penelitian	Hasil penelitian di dapatkan bahwa

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
		Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil	adalah kualitatif, dengan analisa deskriptif. Informan dalam penelitian ini diambil berdasarkan purposive sampling yang berjumlah 11 orang.	Petugas Kesehatan belum melakukan penyuluhan dengan sebagian petugas memberikan penyuluhan tanpa menggunakan alat bantu atau lembar leaflet. Petugas
8	(Dewi & Muttaqin, 2018)	Pengetahuan dan Sikap Ibu Memberikan Kontribusi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi (Fe)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan potong lintang (<i>Cross Sectional</i>). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> . Teknik uji statistiknya menggunakan uji <i>Chi Square</i> .	Hasil penelitian didapatkan dari 96 responden terdapat 46 orang (47,9%) ibu hamil yang tidak patuh dan 50 orang (52,1%) patuh dalam mengonsumsi tablet besi (Fe). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel tingkat pengetahuan hampir sebagian responden mempunyai pengetahuan kurang tentang Anemia terdapat sebesar 45,8% sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 54,2%. Sedangkan pada variabel sikap hampir separuh dari pada responden mempunyai sikap negatif sebesar 49,0% sedangkan pada ibu hamil yang memiliki sikap positif sebesar 51,0%.
9	(Anggraini et al., 2018)	Interaksi Ibu Hamil Dengan Tenaga	Observasi analitik dengan	Hasil penelitian ini ada pengaruh interaksi ibu hamil dengan tenaga

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
		Kesehatan Dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri	rancang bangun cross sectional. Populasi terdiri dari 63 ibu hamil trimester III. Dengan teknik simpel random sampling, sampel sebanyak 34 ibu hamil trimester III yang telah mendapatkan 90 tablet besi (Fe). Analisis data dengan menggunakan regresi ordinal dan regresi logistik biner.	kesehatan dengan kategori baik dan cukup dibandingkan dengan kategori kurang terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi (Fe) ($p = 0,000 < 0,05$), dan ada pengaruh kepatuhan yang cukup dibandingkan dengan tidak patuh mengonsumsi tablet besi (Fe) terhadap anemia pada ibu hamil ($p = 0,012 < 0,05$). Semakin baik interaksi ibu hamil dengan tenaga kesehatan, maka semakin cenderung ibu hamil untuk patuh mengonsumsi tablet besi (Fe) untuk mencegah anemia pada masa kehamilan.
10	(Zuliyanti & Nabilah, 2020)	Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dalam Kehamilan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo	Menggunakan pra eksperimen dengan rancangan <i>one grup pretest posttest</i> . Instrument penelitian ini kuisioner dan leaflet. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden dengan teknik sampling <i>cluster sampling</i> . Analisa data menggunakan	Terdapat pengaruh penyuluhan tentang anemia dalam kehamilan terhadap tingkat pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Bayan.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
			analisis univariat dan bivariat (Uji Normalitas)	

Keterbaruan penelitian ini dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu tingginya anemia pada ibu hamil, maka penelitian lebih berfokus pada asupan vitamin C, asam folat (vitamin B9), asupan Fe yang berhubungan terhadap pembentukan sel-sel darah merah, edukasi berkaitan dengan asupan vitamin C, asupan asam folat, dan asupan Fe. Mengambil data sosial ekonomi menengah ke bawah.